

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai hal, seperti keragaman suku, agama, dan etnis, Masing-masing suku dan etnis memiliki kearifan lokal yang unik dan khas seperti berbicara dalam aneka bahasa daerah serta menjalankan adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satunya adalah budaya yang berkembang dalam masyarakat adat sebagai kekayaan nasional. Berkenaan dengan lingkungan, nilai luhur yang dapat dikaji dari masyarakat adat adalah kearifan lokal dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Sebuah nilai penting yang dimiliki masyarakat adat dalam berhubungannya dengan eksplorasi dan eksploitasi alam.

Globalisasi telah menimbulkan efek samping berupa pengikisan nilai-nilai luhur budaya bangsa, digantikan dengan budaya asing yang seringkali bertentangan dengan budaya yang dianut oleh peserta didik. Hal ini merupakan ketidakmampuan individu masyarakat dalam menghadapi dinamika sosial budaya

melalui proses belajar dari budaya asing baik akulturasi maupun asimilasi. Dalam konteks global, fenomena tersebut seolah merupakan tumbal sebuah zaman. Bagi Indonesia, masuknya nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitrakan lokallitas khas daerah-daerah di negeri ini.<sup>1</sup>

Perubahan zaman yang telah berubah. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan secara turun temurun diwariskan melalui generasi, sastra lisan dan manuskrip. Nilai-nilai tersebut menjadi pegangan hidup bagi masyarakat kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Kearifan lokal dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup dan pemikiran termaksud dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>1</sup>Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.143.

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi dan dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Bahasa sebagai citra kepribadian bermakna bahwa bahasa berkaitan dengan etika berbahasa yang diyakininya. Bahasa juga beragam sesuai dengan asal dan daerah masing-masing. Kegiatan berbahasa telah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan manusia setiap harinya. Karena telah menjadi kegiatan rutin, manusia sering tidak menyadari telah melakukan kegiatan berbahasa, bahkan terkadang mengabaikan banyak hal terkait dengan berbahasa. Meskipun telah menjadi kegiatan rutin, definisi bahasa itu sendiri masih belum terlalu dipahami secara umum. Bahasa menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia yang digunakan sebagai alat interaksi. Artinya bahasa telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa juga memiliki beragam definisi. Keberagaman definisi tersebut muncul karena adanya keberagaman kajian yang dilakukan. Selain itu,

keberagaman bahasa atau variasi bahasa juga muncul karena adanya keberagaman tujuan.

Suku Serawai diyakini berasal dari rumpun suku Proto-Malayik yang tersebar di wilayah Sumatera. Mereka memiliki hubungan yang erat dengan suku-suku lain di wilayah tersebut, seperti suku Rejang, Lembak, dan Bengkulu. Sejarah suku Serawai terkait dengan pergerakan dan migrasi yang melibatkan beberapa kelompok masyarakat. Adapun yang mengatakan Serawai berasal dari kata *Sawai* yang berarti cabang. Cabang di sini maksudnya adalah cabang dua buah sungai yakni sungai Musi dan sungai Seluma yang dibatasi oleh bukit Campang, Serawai berasal dari kata Seran. Kata Seran sendiri bermakna celaka, hal ini dihubungkan dengan legenda anak raja dari hulu yang dibuang karena terkena penyakit menular. Anak raja ini dibuang ke sungai dan terdampar di muara, kemudian di situlah anak raja tersebut membangun negeri. Serawai berasal dari kata selawai yang berarti gadis atau perawan. Pendapat ini berdasarkan pada cerita yang mengatakan bahwa suku Serawai adalah keturunan sepasang suami-istri. Sang suami berasal dari

Rejang Sabah (penduduk asli pesisir pantai Bengkulu) dan istrinya adalah seorang putri atau gadis yang berasal dari Lebong. Dalam bahasa Rejang dialek Lebong, putri atau gadis disebut selawai. Kedua suami-isteri ini kemudian beranak-pinak dan mendirikan kerajaan kecil yang oleh orang Lebong dinamakan Selawai.

Suku serawai merupakan suku terbesar kedua di Bengkulu. Suku serawai terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan yang terdiri dari kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Maras, Pino, Kelutum, Manna dan Seginim. Suku Serawai sebagian besar bekerja sebagai petani yang menghasilkan diantaranya padi, sawit, karet, selain terkenal akan hasil petani masyarakat suku serawa juga terkenal dengan bersainya dibidang peternakan ikan, seperti ikan nila.

Teks deskripsimenurut KKBI kata deskripsi memiliki kata lain deskriptif, yang artinya pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Teks Deskripsi merupakan paragraf yang berisi penggambaran suatu obyek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan

terperinci, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis. Oleh karena itu, dengan mempelajari teks deskripsi siswa mampu mengetahui gambaran mengenai sesuatu seperti tempat, keadaan sekitar, dan lain sebagainya sehingga pembaca akan ikut melihat, merasakan dan mengalami apa yang dideskripsikan oleh penulis. Belajar teks deskripsi bisa membantu siswa untuk melatih kepekaan dan melihat dengan rinci suatu objek.

Implementasi kearifan lokal di dalam KKBI merupakan kebijaksanaan atau kecendikiaan dalam mengajar dan mendidik anak-anak. Implementasi nilai kearifan lokal masyarakat suku serawai pada materi ajar teks deskripsi bidang studi bahasa indonesia siswa kelas VII A SMPN 20 Bengkulu Selatan memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu indikatornya adalah tumbuhnya motivasi belajar peserta didik, hal ini membuat pembelajaran menjadi kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kecintaan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi ajar teks deskripsi akan

berdampak pada kesiapan mereka mengarungi kehidupan nyata dengan mendekatkan peserta didik pada nilai budaya bangsanya.

Tujuan pembelajaran adalah agar tercapainya penguasaan materi yang disampaikan guru kepada siswa dan indikator pencapaian target ini adalah hasil dari kemampuan siswa lebih baik dan meningkat dalam pembelajaran tersebut jika guru dan siswa berinteraksi dengan aktif akan memiliki respon yang baik. Hal ini akan terjadi terlebih jika siswa senang dengan mata pelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Suku Serawai Bengkulu Selatan pada Materi Ajar Teks Deskripsi Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas VII A SMPN 20 Bengkulu Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Serawai Bengkulu Selatan pada materi ajar teks deskripsi bidang studi bahasa Indonesia kelas VII A SMPN 20 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Serawai Bengkulu Selatan pada materi ajar teks deskripsi bidang studi bahasa Indonesia kelas VII A Bengkulu Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Serawai Bengkulu Selatan pada materi ajar teks deskripsi bidang studi bahasa Indonesia di kelas VII A SMPN 20 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Serawai Bengkulu Selatan pada materi ajar teks



deskripsi bidang studi bahasa Indonesia kelas VII A SMPN  
20 Bengkulu Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang implementasi nilai-nilai kearifan lokal pada materi ajar teks deskripsi.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap materi ajar teks deskripsi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk dapat memiliki pemahaman terhadap kearifan

lokalnya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri.

